

SKRIPSI

PENGARUH ORGAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIKNYA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS BUMN20 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Akuntansi (S.Ak)



Disusun Oleh:

Dhea Zafira Agustina
(19230099)

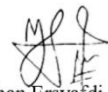
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Organ Perusahaan Dan Karakteristiknya Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023” yang disusun oleh Dhea Zafira Agustina dengan nomor induk mahasiswa 19230099 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah atau sidang akhir.

Jakarta, 20 Mei 2025

Pembimbing



Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Organ Perusahaan dan Karakteristiknya Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 -2023" yang disusun oleh Dhea Zafira Agustina dengan Nomor Induk Mahasiswa 19230099 telah diujikan ke sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 23 Agustus 2025 dan direvisi sesuai dengan saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

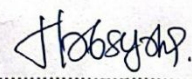
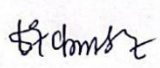
Jakarta, 23 Agustus 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis



Taufik Hidayat, S.E., M.Si
NIDN: 0301027401

TIM PENGUJI:

1. M Aras Prabowo, S.E., M.Ak
NIDN: 0309099302
(Ketua Program Studi Akuntansi)
2. Habsyah Fitri Aryani, S.Ak., M.Ak
NIDN: 0325059602
(Sekretaris Program Studi Akuntansi)
3. M Aras Prabowo, S.E., M.Ak
NIDN: 0309099302
(Penguji 1)
4. Dr. Siti Khomsatun, S.E.I., M.Ak
NIDN: 2101058302
(Penguji 2)
5. Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE.,
M.Ak
NIDN: 0306069001
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 30/08/2025
(.....)
Tgl. 30/08/2025
(.....)
Tgl. 30/08/2025
(.....)
Tgl. 30/08/2025
(.....)
Tgl. 30/8/2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Zafira Agustina

NIM : 19230099

Tempat/Tgl. Lahir : Banjarbaru, 28 Agustus 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Organ Perusahaan dan Karakteristiknya Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan atas arahan pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penyusun dan bersedia apabila gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 23 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Dhea Zafira Agustina

NIM. 19230099

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi penerang bagi umatnya serta yang syafaatnya senantiasa dinantikan di akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Proposal skripsi ini berjudul "Pengaruh Organ Perusahaan dan Karakteristiknya terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023". Penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif MPH, PhD, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Taufik Hidayadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Muhammad Aras Prabowo, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses bimbingan.
5. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan masukan.

6. Terima Kasih Juga Kepada Ayah Tercinta (Ayah Safrianto), Ibuku (Ibu Denny Yuliyana) yang sangat Baik Hati nya dan Selalu ada di saat posisi anak nya sedang di bawah maupun sedang di atas, Adiku satu satu nya yang paling aku sayangi (Muhammad Zaini Arif) dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun material tanpa dukungan kalian saya tidak mungkin berada dititik sekarang.
7. Dan terakhir untuk suami tercinta, Pratu Muhammad Chandra Fahrian dengan NRP 3120 0919 090500 Terima Kasih sudah selalu mendukung dan selalu sabar membimbing, Tanpa dukungan abang saya sebagai istri tidak bisa menyelesaikan skripsi dengan baik (walaupun pasti ada kurangnya).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, namun besar harapan penulis bahwa baik kekurangan maupun kelebihan nya tidak mengurangi nilai manfaat yang dapat diperoleh oleh semua pihak. Penulis juga terbuka terhadap masukan yang konstruktif demi perbaikan ke depannya. Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca serta semua pihak terkait.

Jakarta, 26 April 2024



Dhea Zafira Agustina
NIM.19230099

ABSTRAK

Dhea Zafira Agustina, 19230099. Pengaruh Organ Perusahaan dan Karakteristiknya terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Bumh yang Terdaftar pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik organ perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Karakteristik yang diteliti meliputi komite audit, rapat komite audit, dewan komisaris komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, di mana data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang tercakup dalam Indeks BUMN20, dengan sampel yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa karakteristik organ perusahaan, seperti dewan komisaris, komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel seperti komite audit, rapat komite audit dan pension CEO menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dapat memitigasi risiko manipulasi data keuangan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit maupun frekuensi rapatnya tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikritisi bahwa fungsi komite audit pada perusahaan BUMN masih cenderung bersifat formalitas dan belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan peran pengawasan terhadap kebijakan akuntansi. Dengan demikian, meskipun komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola, efektivitasnya dalam mendorong penerapan prinsip kehati-hatian masih perlu ditingkatkan, baik melalui penguatan kompetensi, independensi, maupun peran aktif dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi konservatif di perusahaan publik, khususnya sektor BUMN, guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi.

ABSTRACT

Dhea Zafira Agustina, 19230099. *The Influence of Corporate Governance and Its Characteristics on Accounting Conservatism in State-Owned Enterprises Listed on the BUMN20 Index of the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.*

This study aims to analyze the influence of corporate governance characteristics on accounting conservatism in State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the BUMN20 Index of the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The characteristics examined include the audit committee, audit committee meetings, board of commissioners, independent commissioners, CEO retirement, and board of directors. This research adopts a quantitative method with an associative approach, where the data is analyzed using multiple linear regression analysis. The study population comprises SOEs listed on the BUMN20 Index, with samples selected through purposive sampling. The results of this study indicate that several characteristics of corporate organs, such as the board of commissioners and independent commissioners, have a significant negative effect on accounting conservatism, while the board of directors has a significant positive effect. In contrast, variables such as the audit committee, audit committee meetings, and CEO pension do not show a significant effect on accounting conservatism. These findings highlight the importance of implementing good corporate governance to improve the quality of financial reporting, particularly through the application of accounting conservatism principles that can mitigate the risk of financial data manipulation. However, the results also reveal that the existence of the audit committee and the frequency of its meetings do not significantly influence accounting conservatism. This suggests that the role of audit committees in state-owned enterprises (SOEs) remains largely formalistic and has not been fully effective in overseeing accounting policies. Therefore, although the audit committee is considered a governance mechanism, its effectiveness in promoting prudence in financial reporting still needs to be strengthened through enhanced competence, independence, and active involvement. This study contributes to academics, practitioners, and regulators by providing insights into the factors that influence conservative accounting practices in public companies, particularly in the SOE sector, in order to enhance transparency, accountability, and public trust.

Keywords: *Accounting Conservatism, Audit Committee, Audit Committee Meetings, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Board of Directors.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Hipotesis.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Teori Sinyal (Signaling Theory)	16
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
3. Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism).....	19
4. Organ Perusahaan dan Karakteristiknya	21
B. Kerangka Berpikir	28
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Metode Penelitian	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
1. Waktu Penelitian.....	45
2. Lokasi Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46

D. Teknik Pengambilan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel.....	49
1. Variabel Dependen	49
2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	50
F. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Heteroskedastisitas	54
d. Uji Multikolinearitas	55
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis <i>Fraud</i> Yang Dilakukan.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Penarikan Sampel	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Periode Tahun 2019-2023.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji T	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penarikan Sampel.....	105
Lampiran 2 Daftar Sampel	106
Lampiran 3 Hasil Tabulasi	107
Lampiran 4 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	110
Lampiran 5 R Tabel.....	116
Lampiran 6 F Tabel.....	117
Lampiran 7 T Tabel	118
Lampiran 8 Lembar Persetujuan Seminar Proposal Skripsi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis meningkat karena perkembangan yang cepat, menimbulkan ketidakpastian ekonomi di masa depan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan regulasi yang berbeda untuk melindungi diri dari ketidakpastian itu (Pangestuti, 2020). Segala bentuk kebijakan, regulasi, pengelolaan sumber daya, dan kinerja manajemen perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi finansial suatu entitas bisnis selama periode waktu tertentu (IAI, 2019). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan mereka saat pengambilan keputusan (Dolok S., 2021).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 menggantikan PSAK 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi tersebut berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi

sebagai sarana utama bagi pemakai untuk menilai kondisi keuangan serta prospek keberlanjutan suatu entitas.

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan sehingga membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berpedoman terhadap standar akuntansi keuangan berlaku umum agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para penggunanya (Putra, 2019). Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih dikarenakan lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (Kieso *et al.*, 2019). Penggunaan dasar akrual memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, selama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Meskipun kebebasan ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, seringkali dimanfaatkan secara tidak benar, seperti manipulasi angka-angka untuk menutupi kondisi sebenarnya. Hal ini menyebabkan keraguan atas keandalan informasi dalam laporan keuangan, membingungkan pengguna dalam pengambilan keputusan (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020).

Perusahaan dalam mengantisipasi ketidakpastian ekonomi masa depan dan mencegah manipulasi dalam laporan keuangan, perusahaan perlu menyajikan laporan dengan hati-hati, mengikuti prinsip konservatisme. Prinsip ini mempertimbangkan ketidakpastian dalam aktivitas bisnis, meskipun asumsi "*going concern*" menyatakan bisnis akan bertahan selamanya. Namun, untuk menghindari

ekspektasi tak terduga, perusahaan memerlukan akuntansi yang konservatif. Di kalangan sarjana, prinsip kehati-hatian dalam akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dalam akuntansi dianggap sebagai batasan yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi berguna untuk menghindari perilaku oportunistik manajer terkait kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai pendukung kontrak (Ardi & Indrawati, 2019).

Pentingnya pemahaman mengenai praktik konservatisme akuntansi dalam lingkup perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) tidak dapat dipandang enteng. Konservatisme akuntansi, yang cenderung menghasilkan estimasi yang lebih rendah terhadap nilai aset dan pendapatan serta estimasi yang lebih tinggi terhadap kewajiban dan kerugian, memainkan peran penting dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan relevan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang produksi barang dan jasa. Modal yang diperoleh BUMN berasal dari keuangan negara, karena berada dalam sistem perekonomian Indonesia BUMN memegang peranan sangat penting. Aktivitas kegiatan BUMN Indonesia secara garis besar dipantau oleh negara, sehingga BUMN memiliki potensi yang sangat besar jika dilihat dari aspek aset, laba, volume produksi, dan SDM atau layanan yang telah dilakukan BUMN selama bertahun-tahun (kemenkeu.go.id).

Terdapat beberapa fenomena (kasus) manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada BUMN adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk, yang terbukti melakukan manipulasi terhadap laba dalam laporan keuangannya pada tahun 2001.

Laba bersih tahunan seharusnya sebesar Rp99,594 miliar, namun dilaporkan sebesar Rp132 miliar, menurut penilaian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), merupakan penyajian laba yang berlebihan. Kasus serupa terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2005, di mana laporan keuangan yang seharusnya mencatat kerugian sebesar Rp63 miliar, namun dilaporkan sebagai keuntungan sebesar Rp6,9 miliar (bisnis.tempo.co).

Pada awal tahun 2019, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menjadi sorotan publik karena dua komisarisnya, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, menyatakan *dissenting opinion* dan menolak untuk menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas internet (*on board Wi-Fi*) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) pada pos pendapatan. Pasalnya belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir tahun 2018, tetapi dalam laporan keuangan perusahaan berhasil membukukan laba bersih senilai USD809,85 ribu atau Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS) dan angka ini melonjak tajam daripada tahun 2017 di mana perusahaan mengalami kerugian sebesar USD216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan karena pada kuartal III 2018 perusahaan masih mengalami kerugian sebesar USD114,08 juta (cnnindonesia.com)

Kasus lain terkait manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada awal Januari 2020. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Agung Firman Sampurna, menyatakan bahwa BPK telah melakukan dua investigasi terhadap Jiwasraya dari tahun 2010 hingga 2019. Hasilnya

menunjukkan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006, di mana rugi seharusnya dicatat, tetapi diubah menjadi laba. Laba tersebut merupakan laba semu karena rekayasa akuntansi. Persoalan tekanan likuiditas juga terjadi dalam perusahaan ini. BPK juga menemukan ketidakwajaran dalam pencatatan laba bersih sebesar Rp2,4 triliun pada 2017, dengan kecurangan pencadangan sebesar Rp7,7 triliun. Pada 2018, Jiwasraya mencatat kerugian Rp15,3 triliun, dan hingga September 2019, diperkirakan rugi Rp13,7 triliun. Pada November 2019, keuangan perusahaan dinyatakan negatif Rp27,2 triliun. (cnnindonesia.com).

Kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan oleh beberapa BUMN. Beberapa perusahaan tersebut mencatat laba atau pendapatan terlalu tinggi (*overstated*), yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan pada BUMN dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan-perusahaan ini cenderung menerapkan akuntansi yang optimis. Pentingnya penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan BUMN menjadi semakin jelas. Prinsip ini diharapkan dapat mengurangi sikap optimisme berlebihan dari manajer, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif. Adanya kebebasan dalam pemilihan metode akuntansi yang diterapkan perusahaan dapat memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Banyaknya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia tahun

2019 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jenis *Fraud* yang Dilakukan

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Presentase
1	<i>Fraud</i> laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20.9%

Sumber: ACFE Survei Fraud Indonesia (2019)

Hasil survei menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69.9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 20.9% menyatakan bahwa penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9.2% menyatakan *froud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Melalui konsep akuntanesia menekankan pentingnya perspektif multiparadigma dalam akuntansi, di mana organ perusahaan seperti dewan komisaris dan komite audit tidak hanya berperan sebagai mekanisme formal tata kelola, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang berakar pada budaya Nusantara. Hal ini mendukung penerapan konservatisme akuntansi sebagai praktik yang menyeimbangkan kepentingan manajer, pemegang saham, dan publik (Prabowo, 2024).

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada saat menyajikan laporan keuangan perusahaan di antaranya komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi.

Faktor pertama adalah komite audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme (Saputri, 2020). Menurut Azizah dan Diana (2020) rapat komite audit yang dilaksanakan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang diadakan akan meningkatkan efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen (*agent*) agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri.

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), ukuran dewan komisaris yaitu sebagai pemberi nasehat atau arahan kepada direksi dan juga sebagai pengawas dalam jalannya penetapan pengelolaan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efektif. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019) komisaris independen adalah mekanisme yang dibentuk untuk mengawasi, memberi petunjuk serta mengarahkan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga terlaksananya akuntabilitas.

Menurut Tazkiya & Sulastiningsih (2020) pensiun CEO yang mendekati masa pensiun dari jabatannya akan cenderung kurang berhati-hati dalam pelaporan

keuangannya, seperti melebih-lebihkan penjualan kredit dan mengecilkan biaya yang harus dibayar sehingga akan menghasilkan laba atau pendapatan yang tinggi dan bonus yang akan mereka dapatkan semakin tinggi pula. Menurut Alvino & Sebrina (2020) Dewan direksi adalah badan utama tata kelola perusahaan, yang bertugas memastikan penerapan strategi perusahaan, pengawasan manajemen, dan akuntabilitas.

Penelitian mengenai komite audit terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Gojaya *et al.*, (2020), Koilam (2019) dan Hellen (2021) yang memperoleh hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi *et al.*, (2019), Aslivia (2019) & Azizah dan Diana (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terkait manajemen laba. Penelitian mengenai rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Koilam (2019), Hellen (2021) dan Ardyanti & Kurnia (2023) yang memperoleh hasil bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian dari Sufiana & Karina (2020) dan Veronica & Widiyaya (2022) menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Fadilla & Syafrudin (2020) dan Dudi Pratomo & Vivi Havivah (2021) mengatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan hasil penelitian Jordan Bimandama *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan. Penelitian mengenai komisaris independen terhadap

konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh El-Habashy (2019), dan Achyani *et al.*, (2021) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan hasil penelitian Liyanto & Anam (2019), Al-Saidi (2020), dan Purwasih (2020) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh komisaris independen pada penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) secara bersamaan menyimpulkan bahwa pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun menggunakan proksi yang sama untuk mengukur variabel pensiun CEO, terdapat perbedaan dalam pengolahan data. Penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menetapkan apakah CEO mendekati masa pensiun hanya berdasarkan usia pada tahun dasar, tanpa mempertimbangkan tahun-tahun sebelumnya yang mungkin memiliki perbedaan usia CEO. Namun, dalam penelitian ini, penentuan apakah CEO mendekati masa pensiun didasarkan pada usia CEO pada setiap tahun penelitian, menghasilkan hasil penelitian yang lebih sesuai dan tidak bias. Menurut Alvino & Sebrina (2020), Hajawiyah *et al.*, (2020), Noviyanti & Agustina (2021) menyatakan Pengaruh positif dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Viriya Dewi & Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Variabel dalam penelitian ini seperti komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO dan dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena organ dan karakteristik

tersebut meningkatkan pengawasan dan kontrol dalam pelaporan keuangan. Komite audit dan frekuensi rapatnya memastikan pengawasan yang ketat, sementara ukuran dewan komisaris yang besar dan keberadaan komisaris independen menyediakan beragam perspektif yang mendorong transparansi dan kehati-hatian. Selain itu, menjelang pensiun, CEO dan dewan direksi cenderung menerapkan praktik konservatif untuk menjaga reputasi dan stabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, tata kelola yang baik mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan dengan mengeksplorasi hubungan antara karakteristik organ perusahaan (seperti komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan lain-lain), dengan tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan BUMN yang terdaftar pada Indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Indeks BUMN20 dipilih karena mencakup sejumlah besar BUMN yang mewakili berbagai sektor industri dan ukuran perusahaan, sehingga memberikan representasi yang cukup baik dari populasi BUMN di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam jumlah variabel yang lebih lengkap, melibatkan berbagai karakteristik organ perusahaan seperti komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan lainnya. Selain itu, penggunaan data dari Indeks BUMN20 memberikan cakupan yang representatif atas BUMN di Indonesia, sementara fokus pada tahun penelitian terbaru memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang kondisi terkini dalam praktik konservatisme akuntansi di perusahaan BUMN. Maka dari itu judul penelitian yang

sesuai adalah **“Pengaruh Organ Perusahaan dan Karakteristiknya terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”**.

B. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Pensiun CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat pertanyaan yang muncul, maka masalah tersebut terdapat pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Bagaimana rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Bagaimana ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Bagaimana komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

5. Bagaimana pensiun CEO atau Direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Bagaimana dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah perkiraan awal yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian sering kali dirumuskan sebagai hipotesis. Kumpulan hipotesis ini akan diuji secara empiris untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji meliputi:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H5: Pensiun CEO atau Direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H6: Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan enam pertanyaan penelitian di atas, berikut adalah beberapa tujuan penelitian dalam penelitian skripsi ini:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Menganalisis bagaimana pengaruh pensiun CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Menganalisis bagaimana pengaruh dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Kontribusi akademis: Berpotensi berkontribusi pada literatur akademis akuntansi, terutama dalam memahami konservatisme akuntansi di BUMN. Temuannya dapat menjadi landasan untuk mengembangkan teori dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik akuntansi di sektor publik.

2. Informasi bagi praktisi: Memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, terutama manajer perusahaan BUMN dan anggota organ perusahaan, dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan akuntansi dan tata kelola perusahaan. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan praktik-praktik terbaik dalam penyusunan laporan keuangan yang konservatif dan akuntabilitas perusahaan.
3. Relevansi bagi regulator: Regulator dan otoritas pengawas pasar modal juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki kerangka regulasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan BUMN. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
4. Peningkatan kepercayaan publik: Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di perusahaan BUMN, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Ini penting untuk membangun citra positif perusahaan di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang luas, baik dalam ranah akademis maupun praktis, serta dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan kepercayaan publik.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terstruktur dalam tiga (3) bab. Setiap bab saling terhubung satu sama lain, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dan tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup beberapa bagian, termasuk latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir, serta tinjauan dari penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab ini adanya penjelasan mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Ghozali (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973, teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini bisa berupa berbagai bentuk, baik yang terlihat langsung maupun yang memerlukan analisis mendalam. Apapun bentuk sinyalnya, tujuannya adalah untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan mengubah penilaiannya terhadap perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Ghozali (2020) Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan memiliki kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kelebihan

Informasi terjadi ketika manajemen perusahaan diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, manajemen perusahaan tidak memberikan informasi yang lengkap kepada pemegang saham. Asimetri informasi ini dapat dikurangi melalui sinyal informasi dengan menghasilkan kualitas atau informasi laporan keuangan (Yulaeli, 2022).

Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu hal penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Mecking (1976) *agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemegang saham). Teori agensi muncul ketika pihak *principal* memberikan wewenang pengambilan keputusan dan beberapa tindakan kepada pihak agen (Diannita *et al.*, 2020).

Sebagai agen, manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*), namun di sisi lain, mereka juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri

(Yuniarti & Pratomo, 2020). Teori keagenan juga muncul karena adanya perbedaan informasi antara manajer sebagai agen dan sebagai pemilik utama (Angela & Salim, 2020).

Fokus teori ini adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan (Rahmawati, 2019). Teori keagenan juga menyatakan bahwa jika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang mengoperasikan perusahaan, maka masalah keagenan muncul karena masing-masing pihak selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Larasdiputra, 2019).

Asumsi teori keagenan adalah setiap orang bertindak demi kepentingannya masing-masing, dan terdapat potensi konflik kepentingan antara *principal* dan agen sehingga menimbulkan biaya keagenan (Yanti *et al.*, 2021). Pemegang saham dan manajer mempunyai tujuan yang berbeda, dan masing-masing ingin mencapai tujuannya. Akibatnya timbul masalah atau konflik kepentingan. *Principal* (pemegang saham) menginginkan pengembalian investasi yang lebih besar, sedangkan agen (manajer) ingin memuaskan kepentingannya dengan memberikan kompensasi atau insentif yang maksimal terhadap kinerja operasional perusahaan (Rachman, Rasyadiar, & Manik Tumpal, 2019).

Hubungan antara teori keagenan dan konservatisme adalah ketika modal lebih intensif, perlindungan yang diberikan oleh pemilik sumber daya akan lebih besar. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati dalam

melaporkan laba karena pemilik sumber daya melakukan pengawasan ketat terhadap manajer untuk menekan rekayasa pelaporan keuangan (Diannita *et al.*, 2020).

Pemantauan yang dilakukan dapat mencegah kegiatan menyimpang yang akan dilakukan oleh pengelola. Teori ini mendukung adanya konservatisme akuntansi pada pihak pengelola. Pemantauan yang dilakukan pemilik akan menekan pengelola untuk tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerugian dan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan usahanya.

3. Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai praktik akuntansi menghilangkan laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespons *bad news*, tetap tidak meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) karena merespons *good news*. Hal ini berdampak pada perusahaan karena keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan tidak dapat diketahui dengan cepat. Oleh karena itu, prinsip ini menekankan pada penurunan pengukuran aset dan laba serta pelaporan liabilitas yang lebih besar (Rachman *et al.*, 2019).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yaitu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba, serta segera mengakui kemungkinan kerugian dan liabilitas (Yuniarti & Pratomo, 2020). Menurut Diannita *et al.*, (2020) menyatakan konsep konservatisme adalah ketika terjadi kerugian maka seluruh

kerugian akan segera diakui walaupun belum terealisasi, namun ketika terjadi keuntungan maka keuntungan yang belum direalisasi tidak diakui.

Konsep konservatisme adalah dasar akuntansi yang bila diterapkan akan menimbulkan laba cenderung lebih rendah dan biaya serta utang cenderung lebih tinggi. Menurut Rahmawati (2019) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi merupakan respons yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian perusahaan. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan, tidak tergesa-gesa dalam mengakui aset dan keuntungan, serta mengakui segala kemungkinan liabilitas (Lutfiany *et al.*, 2020).

Konservatisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kriteria pemilihan di antara beberapa prinsip akuntansi yang mendorong minimalisasi pelaporan laba kumulatif, memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian aset, dan meningkatkan penilaian kewajiban. Prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme (Rumapea *et al.*, 2019).

Prinsip konservatisme mengasumsikan bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, preferensi akan diberikan pada opsi yang dampaknya paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham (Yuliarti & Pratomo, 2020). Tetapi ada pula yang mengatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang dapat meringankan perusahaan dalam memprediksi dan tidak terlalu optimis, karena setiap spekulasi yang dilakukan perusahaan tidak selalu bisa berjalan mulus (Stephen, 2016).

Jika metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka laporan keuangan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Karena pendekatan konservatif, terdapat cadangan implisit yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi perusahaan. Oleh karena itu, nilai pasar perusahaan akan lebih tinggi dari nilai buku (aset yang diakui perusahaan dengan nilai paling rendah) (Rachman, Rasyadiar, & Manik Tumpal, 2019).

4. Organ Perusahaan dan Karakteristiknya

Organ perusahaan menggambarkan bagaimana tugas, tanggung jawab, dan wewenang didistribusikan di dalam perusahaan. Ini mencakup departemen, divisi, cabang, atau unit fungsional lainnya yang berperan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Struktur organ perusahaan dapat bervariasi tergantung pada jenis industri, ukuran perusahaan, strategi bisnis, dan faktor-faktor lainnya. Namun, secara umum, organ perusahaan mencakup beberapa elemen dasar, seperti manajemen eksekutif, departemen fungsional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasi.

Tujuan dari organ perusahaan adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efisien untuk mengelola sumber daya, mengoordinasikan aktivitas, dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan memiliki struktur organ yang baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki komunikasi, dan memfasilitasi pengambilan

keputusan yang lebih baik. Organ perusahaan dan karakteristiknya adalah sebagai berikut.

a. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki wewenang untuk menyelidiki semua masalah yang terjadi dalam lingkup tanggung jawabnya (Wahyuni *et al.*, 2020).

Jumlah minimal komite audit sebuah perusahaan adalah 3 (tiga) orang. Tiga orang itu berasal dari anggota komisaris independen serta pihak dari luar perusahaan (Swartel *et al.*, 2020). Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris agar memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya Komite audit sebagai pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan mempengaruhi kebijakan yang

diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme (Saputri, 2021). Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

b. Rapat komite audit

Rapat komite audit adalah pertemuan berkala yang diadakan oleh anggota komite audit untuk membahas masalah-masalah terkait pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Rapat ini merupakan forum penting untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan POJK.04/tahun 2016, Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam 3 bulan. Rapat komite audit diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan, membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Aktivitas komite audit dapat ditunjukkan melalui seberapa sering rapat komite audit dilakukan selama satu tahun. Berdasarkan *agency theory*, hasil dari aktivitas komite audit dapat menjadi terjadinya asimetri informasi dari *principal* dan agen yang berupa integritas dari pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab untuk memastikan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Adanya rapat tersebut dapat memberikan peluang kepada anggota rapat komite audit untuk bertukar pikiran dalam pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang aktif dalam penyelenggaraan rapat diyakini dapat meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap perusahaan (Rinta, 2021).

c. Ukuran dewan komisaris

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi anggaran, kegiatan dan memberikan nasehat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris ialah jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan baik internal ataupun eksternal (Murdiansyah, 2021). Dewan komisaris dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang berfungsi mengamati, mengelola dan melakukan pengawasan serta pengendalian perusahaan yang bisa memicu kenaikan nilai saham dan mensejahterakan *stakeholder* perusahaan (Putri *et al.*, 2019). Sehingga, semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pula manajemen pengawasan didalamnya.

Menurut Ambarsari *et al.*, (2019), dewan komisaris berperan penting sebagai pengawas dan mengarahkan strategi perusahaan karena dewan

komisaris memiliki tugas untuk memastikan para manajer menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga memberikan kepada direksi dengan mengoptimalkan fungsi mentoring dimiliki. Sehingga, dewan komisaris bisa bertindak dengan objektif dan melindungi para pihak yang berkepentingan dalam kebijakan perusahaan.

Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan suatu perusahaan. Peran dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

d. Komisaris Independen

Salah satu komponen dari Mekanisme tata kelola perusahaan adalah independensi dewan komisaris. Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak-pihak lain seperti pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri baik dalam hubungan bisnis ataupun keluarga (Adhriatik & Ismangil, 2019). Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah secara independen mengawasi atau monitoring terhadap kinerja manajemen dalam hal *business plan*. Agar fungsi dan tugas komisaris independen ini dapat berjalan dengan baik, maka

perlu dipastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan tidak memihak pada kepentingan golongan tertentu.

Sesuai UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komisaris independen menjadi pihak yang tidak mempunyai hubungan atau hubungan apa pun dengan pemegang saham utama, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen merupakan perseorangan dari luar organisasi yang diangkat menjadi anggota dewan komisaris. Komisaris independen yang otonom sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat menyelaraskan tujuan yang berbeda antara pemilik dan agen. Komisaris independen yang otonom berperan penting dalam mengawasi dan membimbing manajemen perusahaan untuk memastikan operasional yang efektif dan efisien. Tujuan pembentukan dewan komisaris yang otonom adalah untuk menumbuhkan suasana organisasi yang tidak memihak dan memberikan bimbingan yang bebas dari paksaan, sehingga memungkinkan korporasi mengambil keputusan dengan lebih efisien, akurat, dan otonom (Anik *et al.*, 2021).

e. Pensiun CEO

Chief Executive Officer (CEO) atau direktur utama merupakan posisi tertinggi dalam jajaran eksekutif yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. CEO adalah jabatan untuk jajaran eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan (Dewi Maharani, 2020). Dalam Bahasa Indonesia, CEO juga bisa diartikan sebagai direktur utama. Tugas CEO yaitu sebagai pemimpin perusahaan, sebagai komunikator, dan sebagai

eksekutor. Posisi CEO adalah posisi yang penting dalam perusahaan, karena seorang CEO tidak hanya memberi perintah tentang berjalannya perusahaan, tetapi juga harus bisa memimpin perusahaan dengan baik.

Ketentuan batas usia yang digunakan untuk mengukur apakah CEO telah mendekati masa pensiun atau tidak, yaitu menggunakan ketentuan batas usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia yang tertuang dalam Pasal 349 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil yang menjelaskan bahwa batas usia pensiun PNS adalah 58 tahun.

f. Dewan direksi

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi atau direktur merupakan anggota perseroan yang memiliki tanggung jawab dan kendali penuh atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuannya dan mewakili perusahaan ke dalam dan ke luar sesuai dengan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Anggota dewan paling sedikit terdapat tiga orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi wajib memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi (Purba, 2020).

Dewan direksi merupakan elemen ketiga yang mempengaruhi kesuksesan finansial. Menurut anggaran dasar, direksi adalah badan pembuat keputusan tertinggi perusahaan, dengan wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan bisnis untuk kepentingan terbaik pemegang saham dan mewakili perusahaan dalam proses hukum (Zarkasyi, 2018).

Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis dan garis tindakan dan kewenangan untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan. Dewan direksi dapat diproksikan dengan menghitung jumlah dari anggota dewan direksi tersebut (Irmawati & Riduwan, 2020).

5. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono dalam jurnal Damayanti & Kusumaningtias (2020), kerangka berpikir merupakan elemen-elemen yang membentuk satu kesatuan mengenai hubungan antara variabel yang telah tersusun dari berbagai macam teori yang telah dipaparkan. Dalam kerangka ini diharapkan dapat menjelaskan variabel-variabel apa saja yang diambil untuk diteliti, serta merumuskan permasalahan apa saja yang ada dalam penelitian.

Kerangka pemikiran teoritis ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berpengaruh terhadap pengungkapan konservatisme akuntansi. Teori-teori tersebut yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 antara lain komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi kemudian konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komite audit adalah salah satu komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Amani *et al.*, (2023)

komite audit yang independen dan memiliki keahlian akuntansi dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan, termasuk penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang efektif dapat membantu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi secara konsisten, sehingga meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan dan memberikan perlindungan lebih kepada pemangku kepentingan.

Teori agensi menyatakan bahwa pemisahan pemegang saham dan manajer membutuhkan pihak ketiga untuk memberi jaminan dan meningkatkan kepercayaan investor mengenai laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi (Fadilla & Syafruddin 2020). Semakin besar jumlah anggota komite audit proses pengawasan akan lebih maksimal dan mendorong manajemen menerapkan konservatif yang tinggi dalam menyusun laporan keuangan Sari (2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Diannita dan Mohamad Rafki Nazar (2020) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Adhriatik, Ismangil (2019) dan Anisa Puspita Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut POJK No. 55 Tahun 2015, komite audit diwajibkan untuk mengadakan rapat minimal empat kali dalam satu tahun. Frekuensi rapat yang lebih tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam pengawasan, serta

memberikan ruang yang cukup untuk mengatasi isu-isu krusial perusahaan secara terstruktur. Rapat komite audit yang sering mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan, mengurangi risiko asimetri informasi, dan memperkuat pengambilan keputusan strategis yang berbasis data akurat (Dzulkifli & Dewayanto, 2022).

Lavinda (2020) menegaskan bahwa partisipasi aktif anggota komite audit dalam rapat mampu mendorong transparansi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari investor. Selain itu, fektivitas komisaris independen dalam melakukan peran pengawasan kinerja perusahaan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan atau rapat secara rutin. Dengan melaksanakan rapat secara periodik, komisaris independen dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen. Semakin sering komisaris independen mengadakan rapat, maka akses informasi akan semakin merata diantara anggota, sehingga akan menghasilkan keputusan yang bermanfaat, kinerja perusahaan lebih baik dan laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Tiara Diannita & Mohamad Rafki Nazar (2020) yang menyatakan rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Saldy Khuzaimah Irbah (2022)) menunjukkan hasil bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran dewan komisaris adalah salah satu variabel penting dalam tata kelola perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan. Dewan komisaris yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak anggota yang memiliki berbagai keahlian dan pengalaman, yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen dan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar juga memungkinkan adanya keragaman dalam perspektif, yang dapat mengurangi potensi keputusan yang bias atau terbatas. Hal ini dapat berimplikasi pada praktik konservatisme akuntansi yang lebih ketat, di mana pengakuan atas pendapatan dan aset dilakukan dengan lebih berhati-hati dan kewajiban serta beban dicatat lebih cepat.

Adhriatik & Ismangil (2019) menyatakan semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kekuatan dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan dan akan menghendaki adanya laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipercaya, sehingga penggunaan akuntansi yang konservatif akan semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Syafrudin (2020) serta penelitian Dudi Pratomo & Vivi Havivah (2021) mengatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Jordan Bimandama *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan

4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau afiliasi dengan perusahaan, baik itu dengan manajemen maupun pemegang saham utama, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Mereka memiliki peran kunci dalam pengawasan manajemen dan menjaga kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, komisaris independen berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas yang tinggi dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya adalah konservatisme akuntansi.

Menurut teori agensi, keberadaan komisaris independen membantu untuk mencegah adanya konflik keagenan akibat dari pemisahan antara prinsipal dan agen, melalui pengawasan efektif terhadap perilaku manajer (Jensen & Meckling, 1976) dalam Diannita *et al.*, (2020). Fungsi utama komisaris independen adalah menjalankan fungsi monitoring secara independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Saputri, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari (2022) dan Rajagukguk & Rohman (2020) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saldy Khuzaimah Irbah (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pensiun CEO merujuk pada transisi kepemimpinan dari seorang CEO yang akan mengakhiri masa jabatannya dan digantikan oleh penerus yang baru. Proses pensiun CEO ini dapat menciptakan dinamika yang memengaruhi berbagai keputusan manajerial, termasuk kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Dalam konteks konservatisme akuntansi, yang mengutamakan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan kewajiban, pensiun CEO dapat memengaruhi bagaimana manajemen mengelola laporan keuangan perusahaan, karena adanya perubahan dalam pengambilan keputusan strategis dan kebijakan akuntansi yang mungkin lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2018), *Chief Executive Officer* (CEO) akan cenderung memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek perusahaan sebelum mereka diberhentikan dari perusahaan atau saat mendekati masa pensiun dari jabatan eksekutifnya. Hal ini berarti bahwa semakin CEO mendekati masa pensiun dari jabatannya, maka tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya akan semakin rendah. CEO akan menaikkan pendapatan dan mengurangi biaya agar bonus yang diterima semakin tinggi dan laba yang dihasilkan tinggi (*overstated*) sehingga kinerja mereka akan dinilai baik oleh perusahaan. Dengan kata lain, apabila kinerja manajemen perusahaan buruk, CEO akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan dari jabatan

eksekutifnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Utiani Tosmar & Roni Riansyah (2023) menyimpulkan bahwa pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020) yang menyatakan bahwa pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

6. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Konservatisme Akuntansi

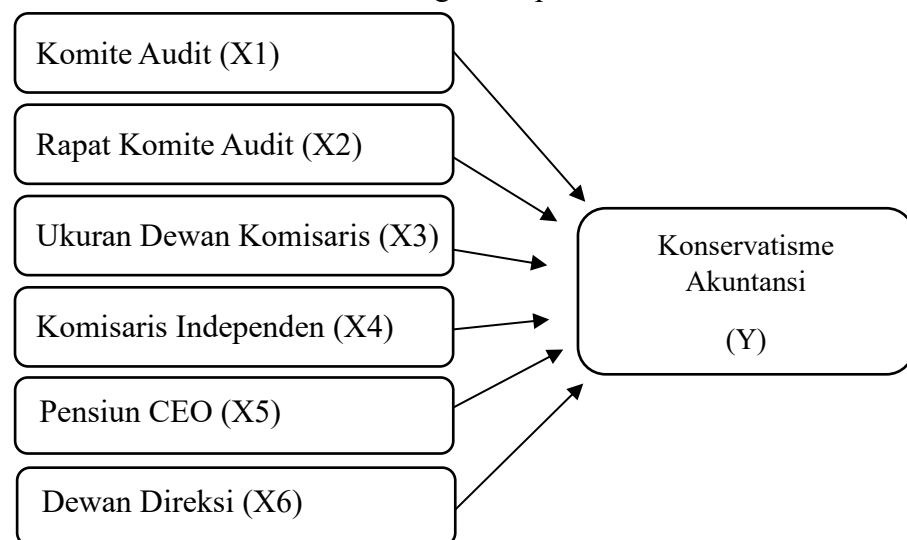
Dewan direksi adalah sekelompok individu yang bertanggung jawab atas pengawasan operasional dan strategi perusahaan. Mereka memiliki kewajiban untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang, mengawasi kebijakan manajerial, dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan regulasi dan prinsip-prinsip yang berlaku, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Dewan direksi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi, yaitu prinsip yang mengutamakan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan kewajiban. Dewan direksi berfungsi sebagai pengawas bagi kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen dan dapat mempengaruhi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan perputaran aset dan berhubungan negatif dengan beban operasi. Artinya, semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin tinggi perputaran aktiva dan semakin kecil

beban operasi, berarti pula terjadi efisiensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satinah & Vista Yulianti (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Viriya Dewi & Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu komite audit (X1), rapat komite audit (X2), ukuran dewan komisaris (X3), komisaris independen (X4), pensiun CEO (X5), dewan direksi (X6) dan konservatisme akuntansi sebagai (Y) variabel dependen. Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah peneliti (2024)

6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah beberapa bahan referensi penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Teori-teori penelitian terdahulu yang digunakan, akan mempermudah dalam mengkaji penelitian. Berikut penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang tidak terlepas dari topik mengenai konservatisme akuntansi.

Penelitian Sintia & Fauziyyah (2023) menggarisbawahi bahwa stabilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pengawasan organ perusahaan, terutama pada masa-masa penuh ketidakpastian ekonomi seperti ancaman resesi. Selain itu, penerapan konservatisme akuntansi di BUMN tidak bisa dilepaskan dari konteks pendidikan akuntansi dan pengembangan profesionalisme akuntan di Indonesia. Penelitian Hanifah & Fauziyyah (2023) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan akademik seperti MBKM pada Prodi Akuntansi berkontribusi pada peningkatan kompetensi mahasiswa dan calon akuntan, khususnya dalam pemahaman praktik akuntansi yang etis dan konservatif.

Satinah & Vista Yulianti (2023) dalam penelitiannya fokus pada pengaruh komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dengan sampel sebanyak 85 laporan keuangan perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses

pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik (Dwiki, 2020)

L.W. Liyanto & Hairul Anam (2019) dalam penelitiannya memiliki fokus pada hubungan antara frekuensi rapat komite audit dan tingkat konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, mereka memilih enam perusahaan sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari periode 2013 hingga 2017. Dengan menerapkan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda, mereka menyelidiki bagaimana frekuensi rapat komite audit berkontribusi terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin sering rapat komite audit dilakukan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa rapat komite audit memainkan peran penting dalam menentukan pendekatan akuntansi yang diambil oleh perusahaan, dengan meningkatnya keterbukaan dan pemantauan yang mengarah pada pengurangan konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Dudi Pratomo & Vivi Havivah (2021) dalam penelitiannya membahas pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini melibatkan sampel dari 90 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan data dikumpulkan dari tahun 2016 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit

memiliki pengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menandakan bahwa tidak hanya satu faktor, tetapi kombinasi dari karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit secara bersama-sama memengaruhi tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini secara bersamaan dalam memahami praktik akuntansi yang lebih konservatif dalam konteks perusahaan.

Intan Permatasari (2022) dalam penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel dari 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2019, dengan metode purposive sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen yang diukur dengan kompetensi pendidikan dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti komisaris independen, komite audit, financial distress, dan ukuran perusahaan dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam lanskap perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Dalam konteks ini, temuan bahwa komisaris independen yang memiliki tingkat kompetensi pendidikan yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif menarik untuk diperhatikan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dengan komisaris independen yang lebih kompeten dan ukuran yang lebih besar cenderung

menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya.

Jordan Bimandama, Reni Oktavia, Liza Alvia, & Fajar Gustiawaty Dewi (2021) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunity*, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada 20 perusahaan BUMN dari tahun 2016 hingga 2019. Metode sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh (*sensus*), dan analisis dilakukan menggunakan data sekunder. Penelitian ini meneliti dampak pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi pada 20 perusahaan BUMN dari tahun 2016 hingga 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa pensiun CEO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menandakan bahwa saat seorang CEO pensiun, kecenderungan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam praktik akuntansi juga cenderung menurun secara signifikan.

Viriya Dewi & Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2021) dalam penelitiannya berjudul "Mekanisme Eksternal Vs Mekanisme Internal Pada Konservatisme Akuntansi: Mana Yang Lebih Efektif?" mengambil sampel sebanyak 633 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko litigasi dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sementara ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengawasan eksternal dari

keauditur, dibandingkan dengan pengawasan internal, dalam mendorong penggunaan konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Sumber	Metodologi Penelitian	Variabel		Hasil
			Dependen	Independen	
1.	Tiara Utiani Tosmar & Roni Riansyah (2023)	Judul: Pengaruh Intensitas Modal, <i>Financial Distress</i> , <i>CEO Retirement</i> , Risiko Litigasi, dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022) Sampel: 20 Perusahaan Sektor Transportasi Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2020-2022 Analisa: Analisis Regresi Data Panel	1. <i>Ceo Retirement</i> (Pensiun CEO)	Konservatisme Akuntansi	1. <i>Ceo Retirement</i> dan Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Saldy Khuzaimah Irbah (2022)	Judul: Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kompetensi Komite	1. Dewan Komisaris 2. Proporsi Komisaris Independen	Konservatisme Akuntansi	1. Dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat

		Audit, dan Nationality Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel: 175 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2015-2019 Metode Analisis: analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	3. Frekuensi Rapat Komite Audit 4. Kompetensi Komite Audit		komite audit, dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Intan Permatasari (2022)	Judul: Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019). Sampel: 46 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2012-2019 Metode Analisis: Analisis regresi berganda.	1. Komisaris Independen 2. Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	1. Komisaris independen yang diukur dengan kompetensi pendidikan dan variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Anisa Puspita sari (2022)	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial	1. Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	1. Komite audit tidak memiliki

		Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2015-2019. Sampel: 15 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2015-2019 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda.			pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5.	Transiska Widia Wati Prihatin, Sohib & Emmy Ermawati (2022)	Judul: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. Sampel: 23 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2016-2018 Metode Analisis: Analisis linier berganda.	1. Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6.	Jordan Bimandama, Reni Oktavia, Liza Alvia, & Fajar	Judul: Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial,	1. Dewan Komisaris 2. Pensiun CEO	Konservatisme Akuntansi	1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap

	Gustiawaty Dewi (2021)	<i>Growth Opportunity</i> , dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel: 20 Perusahaan BUMN Metode Sampling: Sampling Jenuh (Sensus) Tahun Data: 2016-2019 Metode Analisis: Analisis Data Sekunder			Konservatisme Akuntansi. 2. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
7.	Dudi Pratomo & Vivi Havivah (2021)	Judul: Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Sampel: 90 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2016-2018 Metode Analisis: Regresi data panel.	1. Dewan komisaris	Konservatisme Akuntansi	1. Dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Viriya Dewi & Deasy Ariyanti Rahayuningsih (2021)	Judul: Mekanisme Eksternal Vs Mekanisme Internal Pada Konservatisme Akuntansi: Mana Yang Lebih Efektif? Sampel: 633 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i>	1. Ukuran Dewan Direksi 2. Komisaris independen	Konservatisme Akuntansi	1. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

		Tahun Data: 2018-2020 Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda.			2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
9.	Hasina Tazkiya (2020)	Judul: Pengaruh <i>Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017) Sampel: 147 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2013-2017 Metode Analisis: Analisis Data Sekunder	1. Pensiun CEO	Konservatisme Akuntansi	1. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
10.	Tiara Diannita & Mohamad Rafki Nazar (2020)	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor	1. Frekuensi Pertemuan Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	1. Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

		Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017). Sampel: 48 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2014-2017 Metode Analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.			
11.	L.W. Liyanto & Hairul Anam (2019)	Judul: Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel: 6 Perusahaan Metode Sampling: <i>Purposive sampling</i> Tahun Data: 2013-2017 Metode Analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	1. Komisaris Independen 2. Dewan Komisaris 3. Kompetensi Komite Audit 2. Frekuensi Rapat Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	1. Proporsi komisaris independen, dewan komisaris, dan kompetensi komite audit negatif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2. Frekuensi jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

					konservatisme akuntansi.
--	--	--	--	--	-----------------------------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Arifin (2020). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang diadopsi adalah metode kuantitatif, yang menekankan analisis berdasarkan data berupa angka-angka. Pendekatan ini cenderung bersifat positivistik dan sering digunakan untuk melakukan survei terhadap populasi atau sampel tertentu. Proses pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, sementara pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat-alat penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik, terutama dalam rangka pengujian hipotesis.

Dalam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam jenis penelitian ini, pendekatan asosiatif menjadi fokus utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami hubungan kausal dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis asosiatif merupakan asumsi mengenai hubungan variabel dalam populasi yang diuji melalui analisis hubungan variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan demikian, kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada hipotesis asosiatif dan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif memberikan keuntungan dalam memahami fenomena yang diteliti. Dengan analisis statistik yang kuat, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel yang diselidiki. Selain itu, penggunaan sampel yang representatif memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menjadi pilihan yang tepat untuk mengungkapkan kompleksitas hubungan antar variabel dalam konteks penelitian ini.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengungkapkan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan analisis yang didasarkan pada data numerik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki dan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 01 Mei 2024 dengan dibuktikan mendapatkan SK dosen pembimbing sampai dilaksanakannya sidang pada tahun 2024.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Indeks BUMN20 sendiri merupakan indeks yang mencakup 20 perusahaan BUMN terbesar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk kepada keseluruhan unit atau entitas yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, populasi adalah semua perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Artinya, populasi mencakup semua perusahaan BUMN yang memiliki saham yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia dan tergolong dalam indeks saham BUMN20.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel akan dipilih dari populasi perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks BUMN20 pada tahun 2019-2023 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang berarti sampel

yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.
- d. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat 16 perusahaan yang masuk dalam kriteria dari 27 perusahaan.

Tabel 3. 2 Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Tidak Termasuk Kriteria	Termasuk Dalam Kriteria
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	0	27
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah	2	25

3	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	2	25
4	Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	7	20
Jumlah Sampel Penelitian		11	20
Periode Penelitian		5	
Total Sampel Penelitian 16 Perusahaan X 5 Tahun		80	

Sumber: Data diolah peneliti (2024) www.idx.co.id

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Periode Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO					✓
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	✓	✓	✓	✓	✓
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	✓	✓	✓	✓	✓
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	✓	✓	✓	✓	✓
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	✓	✓	✓	✓	✓
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM			✓		
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	✓	✓	✓	✓	✓
10	Bank Brisyariah Tbk.	BRIS		✓			
11	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	✓	✓	✓	✓	✓

12	Elnusa Tbk.	ELSA	✓	✓	✓	✓	✓
13	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	✓	✓	✓	✓	✓
14	Kimia Farma Tbk	KAEF	✓	✓	✓	✓	✓
15	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL					✓
16	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	✓	✓	✓	✓	✓
17	Bukit Asam Tbk.	PTBA	✓	✓	✓	✓	✓
18	PP (Persero) Tbk.	PTPP	✓	✓	✓	✓	✓
19	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR	✓	✓	✓	✓	
20	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	✓	✓	✓	✓	✓
21	Timah Tbk.	TINS	✓	✓	✓	✓	✓
22	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	✓	✓	✓	✓	✓
23	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	✓				
24	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	✓	✓	✓	✓	✓
25	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	✓	✓	✓	✓	✓
26	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	✓	✓	✓	✓	✓
27	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	✓				
	Jumlah Perusahaan		20	20	20	20	20

Sumber: Data diolah peneliti (2024). www.idx.co.id

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah salah satu langkah yang dinilai sebagai poin penting dalam penelitian, hal ini mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2019). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara atau pihak ketiga dan diolah lebih lanjut, disajikan secara baik dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. penyusun menggunakan teknik

pengambilan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan di setiap perusahaan yang akan menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendokumentasikan sumber data dan informasi dalam penelitian serta mendownload data laporan keberlanjutan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan secara keseluruhan maupun masing-masing perusahaan melalui halaman resmi BEI www.idx.co.id.

E. Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi, merupakan fokus analisis utama untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel independen, seperti organ perusahaan dan karakteristiknya, berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks BUMN20 di BEI. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi dan mengukur konservatisme akuntansi menjadi referensi penting untuk memahami konsep dan pengukuran variabel dependen ini.

Konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang melibatkan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian, dengan fokus pada antisipasi terhadap hasil yang buruk dari ketidakpastian tersebut. Ini mencakup kemauan untuk mengambil tindakan atau keputusan yang didasarkan pada kemungkinan terburuk dari hasil yang tidak pasti. Konservatisme akuntansi

merupakan prinsip kelati-hatian dalam pelaporan keuangan, yaitu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba, serta segera mengakui kemungkinan kerugian dan liabilitas (Yuniarti & Pratomo, 2020). Berdasarkan penelitian Nugraheni & Mustikawati (2021) rumus konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *Earning conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Book value of closing*

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel penelitian adalah suatu hal apa saja dalam beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian bisa menarik kesimpulan sesuai dengan keadaan tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan studi banding antara variabel bebas dengan variabel lainnya, namun pada beberapa latihan atau pada waktu yang berbeda ada enam variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang

memengaruhi atau menyebabkan adanya terjadinya modifikasi variabel dependen hal ini juga dikenal sebagai variabel pengaruh.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah komite audit (X1), rapat komite audit (X2), ukuran dewan komisaris (X3), komisaris independen (X4), pensiun CEO atau direksi (X5) dan dewan direksi (6X).

a. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki wewenang untuk menyelidiki semua masalah yang terjadi dalam lingkup tanggung jawabnya (Wahyuni *et al.*, 2020). Berdasarkan Krishnamukti & Velayutham (2018) komite audit dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota Komite Audit}}$$

Sumber: Krishnamukti dan Velayutham (2018)

b. Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit merupakan jumlah pertemuan yang diadakan para anggota komite audit perusahaan untuk membicarakan bagaimana pelaporan keuangan mereka. Pertemuan komite audit ini juga merupakan sebagai wujud internal control perusahaan serta untuk menilai apakah komite audit bekerja dengan efektif. Kurniawan & Mutmainah (2020) cara untuk mengukur rapat komite audit yaitu dengan menghitung total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun, pengukuran jumlah rapat yang diadakan komite audit diprosikan dengan rumus berikut ini:

$$\boxed{\text{Jumlah rapat komite audit} = \sum \text{rapat komite audit dalam setahun}}$$

Sumber: Kurniawan dan Mutmainah (2020)

c. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Ambarsari *et al* (2019), dewan komisaris berperan penting sebagai pengawas dan mengarahkan strategi perusahaan karena dewan komisaris memiliki tugas untuk memastikan para manajer menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan Evana (2020), ukuran dewan komisaris diproksikan berikut ini:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \Sigma \text{jumlah dewan komisaris}$$

Sumber: Evana (2020)

d. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Surayal & Natsir (2020), pejabat independen diangkat bukan karena kemampuannya mewakili para pihak, tetapi diangkat semata-mata berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan keahliannya yang diketahui sehingga tertarik untuk melakukan pekerjaan dengan sempurna. Proporsi komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \Sigma \text{jumlah Komisaris Independen}$$

Sumber: Setyawan (2019)

e. Pensiun CEO

Chief Executive Officer (CEO) atau direktur utama merupakan posisi tertinggi dalam jajaran eksekutif yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. CEO adalah jabatan untuk jajaran eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan (Dewi Maharani, 2020). Variabel pensiun CEO dalam

penelitian ini diproksikan dengan menggunakan variabel dummy yang memiliki dua nilai, yaitu 0 dan 1. Diberi angka 0 jika CEO tidak mendekati masa pensiun di mana usianya kurang dari 55 tahun ($usia < 55$) dan diberi angka 1 jika CEO mendekati masa pensiun di mana usianya lebih dari atau sama dengan 55 tahun ($usia \geq 55$) (Tazkiya dan Sulastiningsih 2020).

f. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah badan perusahaan yang penuh dan bertanggung jawab tentang mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan kode (Yustin & Effendi 2021). Papan diwakili oleh angka anggota dewan selama satu tahun (Novitasari, 2022). Dewan direksi dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{Dewan Direksi} = \sum \text{jumlah anggota Dewan Direksi}}$$

Sumber: Novitasari (2022)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang dilakukan dengan memperkenalkan sebuah karakteristik atau gambaran umum dari varian yang digunakan dalam penelitian yang terdapat data nilai rata-rata (*mean*), *sum*, *rage*, kurtosis, maksimum, minimum, standar deviasi, *varians*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019).

Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk melihat gambaran umum tentang data dalam penelitian ini mengenai komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis regresi berganda, yang mana data yang kita peroleh harus terhindar dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan normalitas. Uji ini dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Adapun cara pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari pengujian dari uji asumsi klasik untuk melihat nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2019) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel (independen atau dependen) tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf yakni nilai sig (signifikansi) 0,05. Berikut adalah kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Nilai sig (signifikansi) $> 0,05$, dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig (signifikansi) $< 0,05$, dapat diartikan bahwa data tersebut tidak memiliki berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Syauqoti dan Ghozali (2019) menyatakan uji autokorelasi untuk tujuan pengujian bentuk model regresi hubungan palsu antara aspek-aspek yang mengganggu (istirahat) jika dalam hal menguji dengan kesalahan selama periode pengujian sejauh ini, jika ada korelas berarti ada masalah dengan gejalanya autokorelasi. Pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak sehingga akan berupaya untuk melibatkan dalam penggunaan autocorrelation Durbin Watson (DW test). Teknik Durbin Watson (DW test) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai DW di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2019) uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Tujuan uji ini untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Cara menguji ada atau tidaknya

maka dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara variabel dengan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2019) uji multikolinearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Berikut beberapa indikator yang bisa mendeteksi apabila model regresi terjadi multikolinearitas, yaitu:

1. Apabila nilai R^2 besar, namun tidak ada satupun variabel yang signifikan atas dasar pengujian secara parsial (uji-t).
2. Adanya perubahan model regresi setelah ditambahkan atau dikurangi variabel bebasnya.
3. Adanya tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi yang berlawanan dengan teori.
4. Nilai *standard error* dalam koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Untuk mendeteksi multikolinearitas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Langkah yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas sebagai berikut.

- 1) Jika *tolerance value* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika *tolerance value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda adalah metode untuk menganalisis pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor naik turun nilainya. Model analisis regresi linear berganda yang diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Komite audit

X_2 = Rapat komite audit

X_3 = Ukuran dewan komisaris

X_4 = Komisaris Independen

X_5 = Pensiun CEO

X_6 = Dewan direksi

ε = *Error* (Tingkat Kesalahan)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian pada suatu pernyataan secara statistik, gunanya untuk memastikan apakah pernyataan tersebut tidak terdukung atau diterima. Berikut cara untuk menentukan pengujian hipotesis.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 tinggi atau mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan informasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R^2 ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y . Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persen, nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, berarti antar variabel pengaruh gaya hidup, dan variabel terpengaruh yaitu perilaku pengelolaan keuangan tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel pengaruh gaya hidup, dan variabel terpengaruh yaitu perilaku pengelolaan keuangan ada keterkaitan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan kemampuan model regresi untuk memprediksi variabel dependen penelitian. Untuk menentukan sejauh mana model tersebut dapat menggambarkan data secara akurat, akan terdapat pengaruh pada variabel dependen atau dapat dilihat dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak terdukung, artinya semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel bebas tidak menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan uji F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Syauqoti dan Ghozali (2019).

c) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2019) uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu gaya hidup, teman sebaya, uang saku, dan lingkungan sosial secara individu terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak terdukung.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tidak terdukung dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data guna menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta berbagai karakteristik lain dari sampel secara objektif. Dalam penelitian ini, tabel analisis deskriptif menyajikan distribusi dari variabel-variabel yang digunakan, termasuk variabel dependen (Y) yaitu konservatisme akuntansi, serta variabel independen meliputi komite audit (X1), rapat komite audit (X2), ukuran dewan komisaris (X3), komisaris independen (X4), pensiun CEO (X5), dan dewan direksi (X6). Tabel 4.1 berikut memberikan penjelasan terkait analisis deskriptif dari variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Komite Audit (X1)	80	3,00	8,00	4,762	1,434
Rapat Komite Audit (X2)	80	5,00	77,00	27,725	13,202
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	80	4,00	11,00	7,112	1,987

Komisaris Independen (X4)	80	2,00	7,00	3,437	1,456
Pensiun CEO (X5)	80	,000	0,10	,950	,219
Dewan Direksi (X6)	80	4,00	13,00	7,650	2,516
Konservatisme Akuntansi (Y)	80	0.067	0,2345	0,1398	,04386
Valid N (<i>listwise</i>)	80				

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

a) Variabel Dependen

Hasil uji analisis statistik yang dipaparkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu Konservatisme Akuntansi, dengan jumlah sampel (N) sebanyak 80, nilai minimum tercatat sebesar 0,067, dan nilai maksimum sebesar 0,2345. Rata-rata nilai perusahaan (*mean*) sebesar 0,1398 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dalam sampel secara umum lebih rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,04386 menunjukkan bahwa simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa praktik konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN dalam sampel relatif konsisten

b) Variabel Independen

1) Komite Audit

Hasil analisis statistik pada tabel menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 3,00, dan nilai maksimum yang tercatat

adalah 8,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 4,762, yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki jumlah komite audit yang cukup memadai. Standar deviasi sebesar 1,434 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jumlah komite audit antar perusahaan BUMN relatif rendah, sehingga sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki jumlah komite audit yang hampir sama.

2) Rapat Komite Audit

Pada variabel Rapat Komite Audit (X2) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 5,00, dan nilai maksimum yang tercatat adalah 77,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 27,725, yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel cukup sering mengadakan rapat komite audit. Standar deviasi sebesar 13,202 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas rapat komite audit antar perusahaan BUMN memiliki variasi yang cukup, namun relatif masih dalam batas homogen. Dengan kata lain, sebagian besar perusahaan dalam sampel secara konsisten menyelenggarakan rapat komite audit dalam jumlah yang cukup sering, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang melaksanakan rapat dalam jumlah jauh lebih banyak dibandingkan rata-rata.

3) Ukuran Dewan Komisaris

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 4,00, dan nilai

maksimum yang tercatat adalah 11,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 7,112, yang menunjukkan ukuran dewan komisaris yang moderat di perusahaan-perusahaan dalam sampel. Standar deviasi sebesar 1,987 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki ukuran dewan komisaris yang hampir sama, sehingga variasi jumlah komisaris antar perusahaan tidak terlalu jauh.

4) Komisaris Independen

Pada variabel Komisaris Independen (X4) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 2,00, dan nilai maksimum yang tercatat adalah 7,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 3,437, yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki proporsi komisaris independen yang cukup representatif. Standar deviasi sebesar 1,456 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen antar perusahaan dalam sampel tidak jauh berbeda, sehingga bisa dikatakan relatif **homogen**.

5) Pensiun CEO

Hasil analisis untuk variabel Pensiun CEO (X5) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 0,000, dan nilai maksimum yang tercatat adalah 0,10. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0,950, yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat pengeluaran pensiun CEO yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,219

menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pensiun CEO pada perusahaan BUMN dalam sampel relatif rendah dan cenderung seragam.

6) Dewan Direksi

Pada variabel Dewan Direksi (X6) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80. Nilai minimum yang ditemukan adalah 4,00, dan nilai maksimum yang tercatat adalah 13,00. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 7,650, yang berarti perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki jumlah dewan direksi yang moderat. Standar deviasi sebesar 2,516 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi antar perusahaan BUMN dalam sampel tidak jauh berbeda, sehingga variasinya rendah dan cenderung homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang akan diteliti memenuhi asumsi dasar analisis regresi, serta untuk mendeteksi potensi gangguan yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Persamaan regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk memastikan hal

tersebut, dilakukan beberapa pengujian, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai normalitas data adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018), data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *asympt.sig* > 0,05. Hasil dari pengujian normalitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.07332920
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.0,81
	<i>Positive</i>	.0,81
	<i>Negative</i>	-.0,87
<i>Test Statistic</i>		.081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- d. *This is a lower bound of the true significance.*
- e. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Angka tersebut menunjukkan bahwa signifikansi melebihi dari angka 0,05 yang artinya residual berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam analisis regresi linier. Autokorelasi dapat terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi berurutan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini, gejala autokorelasi dianalisis menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (*Statistical Package for Social Sciences*). Berdasarkan kriteria *Durbin-Watson*, data dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai $dU < \text{Durbin-Watson} < 4-dU$. Nilai dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yang disesuaikan dengan jumlah konstanta dan variabel dalam penelitian. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.962 ^a	.818	.809	0.07922	1.364

a. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.364. Maka dapat disimpulkan nilai 1.364 DW antara -2 dan +2 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual di antara pengamatan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Selain itu, Ghazali (2013) juga menjelaskan bahwa tujuan uji ini adalah memastikan tidak ada kesamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas

dengan merujuk pengujian glejser. Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil heterokedatisitas yang didapatkan pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Uji Glejser *Coefficients^a*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-.522	2.109		-.263	.194
X1	.066	.083	.076	.632	.198
X2	-.059	.054	-.133	-1.388	.072
X3	.047	.063	.056	.527	.206
X4	-.066	.051	.092	-1.162	.094
X5	.053	.072	-.086	1.095	.217
X6	-.070	.059	-.077	-1.048	.113

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*Sig.*) seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Variabel komite audit (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198, rapat komite audit (X2) sebesar 0,072, ukuran dewan komisaris (X3) sebesar 0,206, komisaris independen (X4) sebesar 0,094, pensiun CEO (X5) sebesar 0,217, dan dewan direksi (X6) sebesar 0,113. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan atau hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Berdasarkan Ghozali (2011), suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	7.331	2.962			
X1	-.019	.082	-.006	.672	2.083
X2	.013	.091	.021	.822	1.772
X3	.227	.213	.206	.806	1.629
X4	.062	.089	.051	.611	2.218
X5	-.008	.056	-.002	.496	1.053
X6	.141	.016	-.085	.554	1.126

Sumber: *Output SPSS yang diolah* (2024)

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas menghasilkan bahwa nilai VIF pada variabel komite audit (X1) sebesar 2,083 dengan nilai *tolerance* 0,672, VIF pada variabel rapat komite audit (X2) yaitu 1,772 dengan nilai *tolerance* 0,822, VIF pada variabel ukuran dewan komisaris (X3) yaitu 1,629 dengan nilai *tolerance* 0,806, VIF pada variabel komisaris independen (X4) yaitu 2,218 dengan nilai *tolerance* 0,611, VIF pada variabel pensiun CEO (X5) yaitu 1,053 dengan nilai *tolerance* 0,496, VIF pada variabel dewan direksi (X6) yaitu 1,126 dengan nilai *tolerance* 0,554. Dapat disimpulkan bahwa variabel di atas menunjukkan nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,10 yang artinya tidak terdapat data yang terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memanfaatkan nilai dari variabel independen yang diperoleh guna memprediksi nilai variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	1.872	.903	
	Komite Audit (X1)	.124	.155	.132

Rapat Komite Audit (X2)	.097	.103	.68
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	-.005	.008	-.017
Komisaris Independen (X4)	-.026	.092	-.001
Pensiun CEO (X5)	.086	.171	.128
Dewan Direksi (X6)	.104	.199	-.064

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah* (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut.

$$Y = 1,872 + 0,124 (X1) + 0,97 (X2) - 0,005 (X3) - 0,026 (X4) + 0,086 (X5) + 0.104 (X6)$$

1. Konstanta = 1,872

Artinya nilai konstanta bernilai positif namun pada nilai variabel independen terdapat variabel yang bernilai positif dan negatif, hal tersebut menandakan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil variabel dependen konservatisme akuntansi. Jika variabel komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi nilainya nol maka besarnya konservatisme akuntansi 1,872.

2. $X1 = 0,124$

Artinya jika variabel komite audit meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,124 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $X_2 = 0,97$

Artinya jika variabel rapat komite audit meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,97 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $X_3 = -0,005$

Artinya jika variabel ukuran dewan komisaris meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

5. $X_4 = 0,026$

Artinya jika variabel komisaris independen meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,026 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

6. $X_5 = 0,086$

Artinya jika variabel pensiun CEO meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,086 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

7. $X_6 = 0,104$

Artinya jika variabel dewan direksi meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,104 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi dalam menerangkan variabel konservatisme akuntansi yang sudah ada. Tabel 4.7 berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang telah didapatkan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.962 ^a	.818	.809	0.07922	1.364

a. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

Berdasarkan dari data hasil uji R^2 di atas dapat dilihat nilai *adjusted R square* adalah 0,809 yang artinya variabilitas variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, pensiun CEO, dan dewan direksi

sebesar 80,9%, sisanya sebesar 19,1% nilai ini adalah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dapat ditentukan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tidak terdukung dan H_a diterima. Kemudian Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a tidak terdukung. Di bawah ini merupakan hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.147	6	.191	7.308	<.000 ^b
	<i>Residual</i>	0.214	80	.003		
	<i>Total</i>	1.361	86			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

Dari hasil tabel uji F di atas menunjukkan nilai F hitung 16,337. Diketahui pada penelitian ini menggunakan 6 variabel dengan jumlah N 80, maka nilai F tabelnya 2,21 yang artinya $F_{hitung} 7.308 > F_{tabel} 2,21$. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah variable indepen (X) secara parsial (sendiri-sendiri setiap variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ghazali (2018). Hasil pengujian pada tabel 4.9 analisis regresi linear berganda menunjukkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	1.872	.903			-.924	.117
Komite Audit (X1)	.124	.155	.132		-1.176	.361
Rapat Komite Audit (X2)	.097	.103	.68		-.863	.089
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	-.005	.008	-.017		3.477	.003
Komisaris Independen (X4)	-.026	.092	-.001		.558	.026
Pensiun CEO (X5)	.086	.171	.128		-1.403	.142
Dewan Direksi (X6)	.104	.199	-.064		-.034	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS yang diolah (2024)

H1: Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel komite audit menghasilkan nilai signifikansi 0,361 dengan t hitung sebesar -1,176. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H1 ditolak, yaitu variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel rapat komite audit keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,089 dengan t hitung sebesar -0,863. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H2 ditolak, yaitu variabel rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel ukuran dewan komisaris menghasilkan nilai signifikansi 0,003 dengan t hitung sebesar 3,477. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H3 diterima, yaitu variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel komisaris independen menghasilkan nilai signifikansi 0,026 dengan t hitung sebesar .558. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H4 diterima, yaitu variabel komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H5: Pensiun CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel pensiun CEO menghasilkan nilai signifikansi 0,142 dengan t hitung sebesar -1,403. Nilai sig tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H5 ditolak, yaitu variabel pensiun CEO tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H6: Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Variabel dewan direksi menghasilkan nilai signifikansi 0,039 dengan t hitung sebesar -0,034. Nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya bahwa H6 diterima, yaitu variabel dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka akan dilakukan pembahasan yang akan memberikan informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut.

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel komite audit dengan nilai signifikansi 0,361 yang artinya lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Maka H0 terdukung H₁ ditolak. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurang optimalnya peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan. Dalam beberapa kasus, keberadaan komite audit hanya bersifat formalitas tanpa didukung oleh kompetensi yang memadai di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut teori keagenan, meskipun komite audit diharapkan mampu memitigasi risiko asimetri informasi, efektivitasnya sangat bergantung pada independensi, pengalaman, dan keahlian para anggotanya. Ketidakefektifan ini juga sering kali disebabkan oleh lemahnya mekanisme tata kelola perusahaan yang memberikan komite audit otoritas terbatas dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam beberapa perusahaan, pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi sering kali diabaikan karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses penyusunan laporan keuangan. (Darmawan *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, terutama pada perusahaan dengan tingkat kepatuhan rendah terhadap prinsip tata kelola yang baik. Selain itu, penelitian oleh Ramadhani dan Kurniawati (2023) menemukan bahwa meskipun keberadaan komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan, dalam beberapa kasus, keterbatasan waktu dan

sumber daya sering kali menghambat kinerjanya, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel rapat komite audit dengan nilai signifikansi 0,089 yang artinya lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Maka H_0 terdukung H_2 ditolak. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidakefektifan pelaksanaan rapat dalam membahas kebijakan strategis terkait konservatisme akuntansi. Meskipun komite audit diharapkan berperan dalam mengawasi pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi, pada kenyataannya, pembahasan sering kali terbatas pada aspek administratif tanpa memperhatikan strategi akuntansi konservatif yang dapat melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Selain itu, frekuensi rapat yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas pengawasan, terutama jika agenda rapat tidak relevan dengan isu utama konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan di Indonesia, keputusan strategis sering kali dipengaruhi oleh tekanan eksternal, seperti tuntutan pasar dan regulasi, dibandingkan dengan hasil diskusi komite audit (Sulistiyono *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena membahas kebijakan pelaporan secara mendalam dan terfokus. Namun, hasil ini mendukung penelitian Yusuf *et al.*, (2022), Fajrin & Lestari (2024), serta Safitri & Wicaksono (2023), yang menyimpulkan bahwa efektivitas rapat komite audit sering kali terganggu oleh kurangnya keahlian anggota dalam memahami kompleksitas isu akuntansi konservatif, sehingga dampaknya terhadap pelaporan keuangan menjadi tidak signifikan. Selain itu, penelitian oleh Hidayati *et al.*, (2024) dan Rahman & Utami (2023) juga menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak selalu diiringi dengan kualitas keputusan yang memadai, terutama dalam mengadopsi prinsip konservatisme.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel dewan komisaris dengan nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Maka H_0 tidak terdukung H_3 diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris justru dapat menurunkan tingkat

konservatisme dalam pelaporan keuangan. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini dapat terjadi karena dewan yang terlalu besar cenderung menghadapi masalah koordinasi, komunikasi, serta potensi munculnya free rider di antara anggota, sehingga efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen menurun. Akibatnya, penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan tidak optimal. Penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris dengan ukuran terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kurang mampu menekan manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Rahmawati *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana *et al.*, (2023) dan Pratama & Hartono (2024), yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memengaruhi konservatisme akuntansi karena meningkatnya kemampuan monitoring. Penelitian oleh Fadilah & Rizki (2023) juga mendukung, dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih besar memiliki kecenderungan lebih kuat untuk mengadopsi praktik akuntansi konservatif sebagai bentuk mitigasi risiko pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel komisaris independen dengan nilai signifikansi 0,026 yang artinya lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Maka H_0

tidak terdukung H_4 diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan, justru menurunkan tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks teori agensi, kondisi ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen yang terlalu banyak tidak selalu menjamin efektivitas pengawasan. Tingginya proporsi komisaris independen berpotensi menyebabkan keterbatasan informasi, koordinasi yang kurang efektif, atau rendahnya keterlibatan mereka dalam memahami operasional perusahaan secara mendalam. Akibatnya, fungsi pengawasan tidak berjalan optimal dan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan tidak sepenuhnya ditegakkan. Penelitian ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa komisaris independen dalam jumlah berlebihan justru dapat melemahkan efektivitas tata kelola dan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi (Hidayah *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Anggraeni (2023) serta Kurniasih *et al.*, (2024), yang menemukan bahwa kehadiran komisaris independen memperkuat penerapan prinsip konservatisme melalui pengawasan yang ketat. Penelitian oleh Nugraha & Safitri (2023) juga mendukung, dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen lebih

tinggi cenderung mengurangi risiko manipulasi laba dan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel pensiun CEO dengan nilai signifikansi 0,142 yang artinya lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Maka H_0 terdukung H_3 ditolak. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh pensiun CEO terhadap komisaris independen.

Pensiun CEO tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi konservatif sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan lainnya, seperti budaya perusahaan dan struktur pengawasan, daripada oleh perubahan pada posisi CEO. Meskipun pensiun CEO dapat memengaruhi arah strategis perusahaan, proses transisi kepemimpinan yang baik dapat memastikan kelangsungan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam banyak kasus, pengaruh CEO terhadap konservatisme akuntansi mungkin terbatas, terutama jika keputusan akuntansi telah didelegasikan kepada dewan direksi atau komite audit yang lebih berperan dalam pengawasan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pensiun CEO dapat membawa perubahan dalam gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dampaknya terhadap kebijakan pelaporan keuangan konservatif tidak selalu signifikan (Novianto *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Widiastuti (2024) dan Santoso *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa pensiun CEO tidak selalu berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena proses adaptasi yang cepat di kalangan manajemen baru. Penelitian oleh Raharjo *et al.*, (2023) juga mendukung, dengan menunjukkan bahwa transisi kepemimpinan tidak selalu memengaruhi penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan, terutama jika pengawasan eksternal dan kebijakan manajerial tetap terjaga dengan baik. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Fauzi & Gunawan (2022), yang menyatakan bahwa pensiun CEO dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi konservatif, terutama jika pemimpin baru memiliki kebijakan yang berbeda dari pendahulunya.

6. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dibuktikan dengan perolehan hasil Uji t pada variabel dewan direksi dengan nilai signifikansi 0,039 yang artinya lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Maka H_0 tidak terdukung H_6 diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi.

Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena sebagai pengambil keputusan strategis, mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menetapkan kebijakan keuangan yang mencerminkan prinsip kehati-hatian. Dalam teori agensi, dewan direksi memainkan peran penting dalam mengawasi aktivitas manajemen untuk memastikan bahwa

laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Jumlah anggota dewan direksi yang memadai serta keanekaragaman latar belakang mereka dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam mengadopsi prinsip konservatisme untuk meminimalkan risiko laporan keuangan yang agresif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur dewan direksi yang efektif memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi, karena direksi cenderung mendorong penerapan kebijakan yang lebih hati-hati untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan (Suryanto *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Widjaja (2023) dan Rahmawati *et al.*, (2024), yang menemukan bahwa kehadiran dewan direksi yang kompeten dan berpengalaman berkontribusi pada peningkatan konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Lestari & Nugroho (2023) juga mendukung, dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan tingkat pendidikan dan pengalaman tinggi lebih cenderung menerapkan praktik pelaporan yang konservatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Organ Perusahaan Dan Karakteristiknya Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurang optimalnya peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan. Dalam beberapa kasus, keberadaan komite audit hanya bersifat formalitas tanpa didukung oleh kompetensi yang memadai di bidang akuntansi atau keuangan.
2. Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidakefektifan pelaksanaan rapat dalam membahas kebijakan strategis terkait konservatisme akuntansi. Selain itu, frekuensi rapat yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas pengawasan, terutama jika agenda rapat tidak relevan dengan isu utama konservatisme akuntansi.

3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, justru semakin rendah tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa dewan yang terlalu besar dapat menurunkan efektivitas pengawasan sehingga penerapan prinsip kehati-hatian menjadi kurang optimal..
4. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan justru menurunkan penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen yang berlebihan tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan..
5. Pensiun CEO tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi konservatif sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan lainnya, seperti budaya perusahaan dan struktur pengawasan, daripada oleh perubahan pada posisi CEO. Meskipun pensiun CEO dapat memengaruhi arah strategis perusahaan, proses transisi kepemimpinan yang baik dapat memastikan kelangsungan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Dewan direksi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena sebagai pengambil keputusan strategis, mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menetapkan kebijakan keuangan yang mencerminkan prinsip

kehati-hatian. Jumlah anggota dewan direksi yang memadai serta keanekaragaman latar belakang mereka dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam mengadopsi prinsip konservatisme untuk meminimalkan risiko laporan keuangan yang agresif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Perguruan Tinggi

- a. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program studi atau mata kuliah yang lebih fokus pada studi khusus mengenai akuntansi dan manajemen di sektor BUMN.
- b. Perguruan tinggi dapat meningkatkan fasilitas penelitian seperti akses ke data sekunder yang lebih lengkap terkait laporan keuangan perusahaan BUMN.

2. Untuk Peneliti

- a. Peneliti dapat mengembangkan pendekatan metodologi yang lebih variatif, misalnya dengan menggunakan analisis regresi panel, analisis kualitatif, atau studi kasus. Hal ini untuk memperkaya hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada BUMN.

- b. Peneliti dapat memperdalam kajian tentang karakteristik organisasi perusahaan BUMN yang relevan, seperti struktur kepemilikan negara, tingkat keberagaman manajemen, dan pengaruh regulasi pemerintah terhadap kebijakan akuntansi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan memperkenalkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN, seperti budaya organisasi, kebijakan internal perusahaan, atau hubungan dengan pemangku kepentingan pemerintah.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara perusahaan BUMN di Indonesia dengan perusahaan BUMN di negara lain, untuk melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di Indonesia serupa dengan yang ada di negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6(3), 255–267. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Ajrin, A., & Lestari, W. (2024). *Pengaruh Komite Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 19(1), 45–59.
- Al-Saidi, M. (2020). *Investigating the Impact of Board of Directors on Accounting Conservatism in Kuwait*. International Business Research, 13(9), 46–54. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n9p46>
- Alvino, Kazbani dan Nurzi Sebrina.2020. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Intensitas Fair Value sebagai Pemoderasi*. Wahana Riset Akuntansi: Vol.8 No.1 April 2020, ISSN 2656-0348
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. Jurnal Akuntansi, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amani, N., Saeed, A., & Rahman, M. (2023). The impact of audit committee characteristics on accounting conservatism: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting Research*, 28(3), 45-60.
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate*

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).
KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, XVII(2), 142– 157.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 2(2020), 1510–1519.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). *The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391- 402.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Annisa, M. I. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Arifin, Z., et al. (2022). *Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 10(3), 45-58.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraudindonesia/>
- Baroroh, N., Asrori, Subowo, & A'yunin, Q. (2018). *The Implementation of Accounting Conservatism Principle in Indonesia*. UNICEES, 1072–1078.
<https://doi.org/10.5220/0009503910721078>
- Chen, S., Ni, S. X., & Zhang, F. (2018). *CEO Retirement, Corporate Governance and Conditional Accounting Conservatism*. *European Accounting Review*.
<https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1279065>
- CNN Indonesia.com.2020.Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Diakses Minggu 29 April 2021. Diperoleh dari

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202001>

08111414-78-

463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayarhingga -dugaan-korupsi.

Darmawan, A., *et al.* (2023). *Analisis Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(2), 120-132.

Dewi Maharani. (2020). *Apa itu CEO? Bagaimana Tugas CEO Sebuah Perusahaan?* Www.Talenta.Co.<https://www.talenta.co/blog/insighttalenta/apa-itu-ceo-bagaimana-tugas-ceo-sebuah-perusahaan/>

Diannita, T., Nazar, M. R., & Sc, M. (2020). *Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017)*. 7(2), 3270–3276.

Dwiki, F. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Dzulkifli, D., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2). Diakses dari ejournal3.undip.ac.id.

El-Habashy, H. A. (2019). *The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 23(3).

Evana, E. (2020). “*The Effect of Independent Commissioners, Supply Chain Management, and Audit Committee on Accounting Conservatism.*” International Journal of Supply Chain Management 9 (1): 1066–71

Fadilah, N., & Rizki, H. (2023). *Analisis Peran Ukuran Dewan Komisaris dalam Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Konservatif*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 21(3), 90–105.

- Fadilla, Devi Ayu Novita dan Muchamad Syafruddin. 2020. *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting: Vol.9 No,2 tahun 2020, ISSN : 2337-3806
- Fauzi, S., & Gunawan, M. (2022). *Pengaruh Pensiun CEO terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 20(1), 50–64.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, M. N., & Fauziyyah, N. (2023). *Implementasi MBKM pada program studi akuntansi di perguruan tinggi Indonesia*. Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Haryanto, F., & Widiastuti, R. (2024). *Pensiun CEO dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Pelaporan Keuangan Konservatif*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26(2), 85–98.
- Hidayah, F., Santoso, B., & Widodo, A. (2024). *Peran Komisaris Independen dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan Konservatif*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 20(1), 56–70.
- Hidayati, N., Kusuma, D., & Pratama, R. (2024). *Analisis Efektivitas Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 16(3), 78–90.
- IAI, D. . (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Irmawati, R., & Riduwan, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(5), 907–912.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H, 1976. (1976). *Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance*.

Human Relations, 72(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting*, Volume 2. John Wiley & Sons.

Krishnamurti, C., & Velayutham, E. (2018). *The influence of board committee structures on voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Australian evidence*. *Pacific Basin Finance Journal*, 50, 65-81.
doi:10.1016/j.pacfin.2017.09.003

Kurniasih, D., Prasetyo, E., & Nugroho, A. (2024). *Proporsi Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi: Studi pada Perusahaan Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 89–103.

Larasdiputra, P. A. M. P. S. dan G. D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi*. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi
<http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>

Lavinda, A. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(3), 20-30.

Lestari, S., & Nugroho, D. (2023). *Peran Dewan Direksi dalam Penerapan Konservatisme Akuntansi di Sektor Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(3), 112–125.

Liyanto, L. W., & Anam, H. (2019). *Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>

- Maimiati, Leni. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik (Mekanisme Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015*. Skripsi
- Murdiansyah, I. (2021). *Leverage , Ukuran Dewan Komisaris , Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Tahun 2015 – 2018*. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 5(1), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Nasr, Mahmoud A and Collins G.Ntim. *Corporate Governance Mechanisms and Cosnervatism: Evidence from Egypt*. 2018. Emeral Publishing Limited: Vol.18 No.3, 2018, ISSN :1472-070
- Novianto, D., Santoso, A., & Aditya, R. (2023). *Transisi Kepemimpinan dan Dampaknya terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 19(3), 44–58.
- Nugraha, R., & Safitri, M. (2023). *Komisaris Independen dan Pengaruhnya terhadap Pengendalian Laba dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Terapan, 15(3), 34–49.
- Nugraheni, P. W., & Mustikawati, R. I. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019)*.
- Pangestuti, R. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Finansial Distress, dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.

- Prabowo, M. A. (2024). *Akuntanesia: Nusantara dalam perspektif akuntansi multiparadigma*. Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Press.
- Pratama, D., & Hartono, T. (2024). *Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dan Kompetensi terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 67–82.
- Pratama, D., & Widjaja, T. (2023). *Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif di Perusahaan Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 44–59.
- Purba, R. C. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Darma Agung*, 28(2), 231–238.
- Purwasih, D. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019)*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3).
- Putra, H. A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Putri, T. A. W. S., Suhardiyah, M., & Sawitri, A. P. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden*. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 257– 265.
- Rachman, Rasyadiar, Manik Tumpal, dan M. I. L. S. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. *Repository Umrah.Ac.Id*, 90(1), 1–17.

- Rachmat, Y., Suryani, E., & Putra, B. (2023). *Hubungan Frekuensi Rapat Komite Audit dengan Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 14(4), 102–117.
- Raharjo, W., Prasetyo, H., & Yuliana, F. (2023). *Peran Pensiun CEO dalam Menentukan Kebijakan Akuntansi Konservatif: Studi Empiris pada Perusahaan Publik*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 72–85.
- Rahman, S., & Utami, R. (2023). *Rapat Komite Audit dan Dampaknya terhadap Transparansi dan Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 34–50.
- Rahmawati, I., Setiawan, E., & Putri, A. (2024). *Ukuran Dewan Komisaris dan Pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi dalam Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 12–27.
- Rahmawati, L., Setiawan, F., & Tanjung, M. (2024). *Pengaruh Struktur Dewan Direksi terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Publik*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 19(4), 93–107.
- Rahmawati. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://core.ac.uk/download/pdf/291483744.pdf>
- Ramadhani, L., & Kurniawati, F. (2023). *Keterbatasan Peran Komite Audit dan Pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 89–100.
- Safitri, L., & Wicaksono, T. (2023). *Efektivitas Komite Audit terhadap Prinsip Konservatisme dalam Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 22–36.

- Santoso, R., Hidayat, B., & Purnama, T. (2023). *Pensiun CEO dan Pengaruhnya terhadap Pelaporan Keuangan Konservatif di Perusahaan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 16(4), 120–134.
- Saputri, M. A. (2020). *Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN*.
- Sari, Novika, Resti Yulistia Muslim dan Herawati. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEF”. E-Journal Universitas Bung Hatta. Vol 9, No 1. 2016.
- Setiawan, I., & Anggraeni, Y. (2023). *Efektivitas Komisaris Independen dalam Meningkatkan Transparansi dan Konservatisme Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Audit, 18(2), 45–60.
- Sintia, N. A., & Fauziyyah, N. (2023). *Dampak resesi 2023 terhadap harga saham di Indonesia*. Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, B., Anggraeni, N., & Handoko, R. (2024). *Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Frekuensi Rapat dan Keahlian Komite Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18(2), 123–139.
- Suryana, A., Yuliana, R., & Hadi, P. (2023). *Efektivitas Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pelaporan Keuangan Konservatif*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 14(2), 34–49.
- Suryanto, I., Astuti, P., & Yulianto, A. (2024). *Dewan Direksi dan Kualitas Pelaporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 16(2), 76–89.
- Susanti, C. M. (2019). *Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Informasi, Perpajakan,

Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 13(2), 181–198.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>

Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*. Jurnal Kajian Bisnis.

Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Prudence (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*. Jurnal Kajian Bisnis, 28(1), 13–34.

Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Ekonomi Bisnis, 3(1), 43–51.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 7(2), 5865–5872.

Yusuf, A., Taufiq, H., & Priyanto, K. (2022). *Pengaruh Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 12(3), 90–105.

<https://www.kemenkeu.go.id/home>

<https://www.cnnindonesia.com/>

<https://bisnis.tempo.co/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Tidak Termasuk Kriteria	Termasuk Dalam Kriteria
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	0	27
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah	2	25
3	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	2	25
4	Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	7	20
Jumlah Sampel Penelitian		11	20
Periode Penelitian		5	
Total Sampel Penelitian 16 Perusahaan X 5 Tahun		80	

Lampiran 2. Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
8	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
9	Elnusa Tbk.	ELSA
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
11	Kimia Farma Tbk	KAEF
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA
14	PP (Persero) Tbk.	PTPP
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Timah Tbk.	TINS
17	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
18	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
19	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Lampiran 3. Hasil Tabulasi

No	Nama Perusahaan	Kode	Periode	Konservatisme Akuntansi	Komite Audit	Rapat Komite Audit	Ukuran Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Pensiun CEO	Dewan Direksi
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	-0.1672	3	34	6	2	1	6
			2020	-0.1343	3	30	6	2	1	6
			2021	-0.1711	3	35	6	2	1	6
			2022	-0.1723	3	28	6	2	1	6
			2023	-0.1552	3	30	6	2	1	6
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2019	-0.1271	4	43	6	2	0	6
			2020	-0.1518	4	26	6	2	1	6
			2021	-0.1833	4	28	6	3	1	6
			2022	-0.2016	4	40	5	3	1	5
			2023	-0.141	4	33	5	3	1	5
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2019	-0.1092	4	21	8	5	1	11
			2020	-0.1216	5	17	10	6	1	12
			2021	-0.09	5	29	10	7	1	12
			2022	-0.1117	5	41	10	7	1	12
			2023	-0.0924	5	34	11	6	1	12
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2019	-0.1106	7	30	11	5	1	12
			2020	-0.1319	8	25	10	6	1	12
			2021	-0.1429	8	16	10	6	1	12
			2022	-0.1677	7	22	10	7	1	13
			2023	-0.1206	7	23	10	7	1	12
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2019	-0.0921	4	12	6	3	1	8
			2020	-0.1097	4	23	6	3	1	8
			2021	-0.0704	5	30	7	4	1	9
			2022	-0.1228	6	41	10	5	1	9
			2023	-0.1102	7	35	9	4	1	10
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2019	-0.0856	4	23	5	3	1	7
			2020	-0.0963	4	13	5	3	1	7
			2021	-0.1152	3	16	5	3	1	7
			2022	-0.1064	4	16	5	3	1	7
			2023	-0.0701	5	15	5	3	1	7

7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2019	-0.1298	6	36	8	4	0	12
			2020	-0.1466	7	21	10	5	1	12
			2021	-0.1003	7	22	11	5	1	12
			2022	-0.1309	7	25	11	5	1	12
			2023	-0.1	7	28	11	6	1	12
8	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	2019	-0.1147	5	18	4	2	1	5
			2020	-0.1379	5	21	4	2	1	5
			2021	-0.0989	7	19	10	5	1	10
			2022	-0.1464	7	18	10	5	1	10
			2023	-0.1199	7	18	10	5	1	10
9	Elnusa Tbk.	ELSA	2019	-0.1882	4	9	5	2	1	4
			2020	-0.1581	5	16	4	2	1	4
			2021	-0.1709	3	14	4	2	1	5
			2022	-0.1919	3	24	4	2	1	5
			2023	-0.1694	3	23	4	3	1	5
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2019	-0.1184	5	28	6	2	0	6
			2020	-0.1306	4	40	6	3	1	9
			2021	-0.1449	7	33	9	3	1	10
			2022	-0.1013	4	33	6	2	1	6
			2023	-0.121	8	21	11	6	1	7
11	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2019	-0.1558	6	14	6	3	0	6
			2020	-0.1813	5	57	7	3	1	9
			2021	-0.21	5	51	7	3	1	10
			2022	-0.1621	5	52	6	3	1	6
			2023	-0.1444	5	46	6	4	1	6
12	Kimia Farma Tbk	KAEF	2019	-0.1616	3	15	6	2	1	6
			2020	-0.1822	3	18	6	2	1	6
			2021	-0.1612	3	18	6	2	1	6
			2022	-0.1516	3	20	6	2	1	6
			2023	-0.1456	3	20	6	2	1	6
13	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2019	-0.0997	4	12	6	2	1	6
			2020	-0.1025	4	32	6	2	1	3
			2021	-0.0803	3	31	6	2	1	5
			2022	-0.0742	4	19	6	2	1	5
			2023	-0.0973	4	34	6	3	1	5
14	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2019	-0.1609	3	12	6	2	1	6
			2020	-0.1814	3	12	6	2	1	6
			2021	-0.1732	3	11	6	2	1	6
			2022	-0.1507	3	28	6	2	1	6

			2023	-0.1469	4	24	6	2	1	6
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2019	-0.1355	4	45	7	2	1	7
			2020	-0.1103	5	18	7	2	1	7
			2021	-0.1028	3	28	7	2	1	6
			2022	-0.1201	3	19	7	2	1	6
			2023	-0.0967	4	21	7	4	1	6
16	Timah Tbk.	TINS	2019	-0.1827	4	77	5	2	1	6
			2020	-0.2063	4	5	5	2	1	6
			2021	-0.2204	5	21	6	2	1	5
			2022	-0.2116	4	62	7	2	1	6
			2023	-0.1963	3	60	5	2	1	5
17	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2019	-0.0993	5	29	6	4	1	9
			2020	-0.0804	7	29	9	4	1	9
			2021	-0.1056	7	43	9	4	1	9
			2022	-0.0722	6	31	9	4	1	8
			2023	-0.0679	6	17	10	4	1	9
18	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKI	2019	-0.1704	6	24	7	3	1	7
			2020	-0.1957	4	28	7	3	1	7
			2021	-0.1833	4	21	7	4	1	7
			2022	-0.2003	4	21	7	4	1	7
			2023	-0.1573	4	19	7	4	1	7
19	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	2019	-0.2228	3	19	8	3	1	7
			2020	-0.2193	3	29	7	4	1	7
			2021	-0.2312	3	39	7	3	1	7
			2022	-0.2261	6	39	7	3	1	7
			2023	-0.1918	6	29	7	3	1	7
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	-0.2218	3	19	8	3	1	7
			2020	-0.2093	3	29	7	4	1	7
			2021	-0.2345	3	39	7	3	1	7
			2022	-0.2107	6	39	7	3	1	7
			2023	-0.1929	6	14	6	4	1	6

Sumber: Data diolah peneliti (2024). www.idx.co.id

Lampiran 4. Hasil *Output* SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	80	3,00	8,00	4,762	1,434
Rapat Komite Audit (X2)	80	5,00	77,00	27,725	13,202
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	80	4,00	11,00	7,112	1,987
Komisaris Independen (X4)	80	2,00	7,00	3,437	1,456
Pensiun CEO (X5)	80	,000	0,10	,950	,219
Dewan Direksi (X6)	80	4,00	13,00	7,650	2,516
Konservatisme Akuntansi (Y)	80	0.067	0,2345	0,1398	,04386
Valid N (<i>listwise</i>)	80				

Sumber: *Output* SPSS yang diolah (2024)

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.07332920

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.0,81
	<i>Positive</i>	.0,81
	<i>Negative</i>	-.0,87
<i>Test Statistic</i>		.081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200^d

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

e. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted RStd. Error of the</i>		<i>Durbin-Watson</i>
			<i>Square</i>	<i>Estimate</i>	
1	.962 ^a	.818	.809	0.07922	1.364

a. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4,X5,X6*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

1	(Constant)	-.522	2.109		-.263	.194
	X1	.066	.083	.076	.632	.198
	X2	-.059	.054	-.133	-1.388	.072
	X3	.047	.063	.056	.527	.206
	X4	-.066	.051	.092	-1.162	.094
	X5	.053	.072	-.086	1.095	.217
	X6	-.070	.059	-.077	-1.048	.113

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>Collinearity</i>	
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>	<i>Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	7.331	2.962			
	X1	-.019	.082	-.006	.672	2.083
	X2	.013	.091	.021	.822	1.772
	X3	.227	.213	.206	.806	1.629
	X4	.062	.089	.051	.611	2.218
	X5	-.008	.056	-.002	.496	1.053
	X6	.141	.016	-.085	.554	1.126

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	1.872	.903	
	Komite Audit (X1)	.124	.155	.132
	Rapat Komite Audit (X2)	.097	.103	.68
	Ukuran Dewan Komisaris (X3)	-.005	.008	-.017
	Komisaris Independen (X4)	-.026	.092	-.001
	Pensiun CEO (X5)	.086	.171	.128
	Dewan Direksi (X6)	.104	.199	-.064

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.962 ^a	.818	.809	0.07922	1.364

a. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.147	6	.191	7.308	<.000 ^b
	<i>Residual</i>	0.214	80	.003		
	<i>Total</i>	1.361	86			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6*

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2024)*

9. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1.872	.903		-.924	.117
	Komite Audit (X1)	.124	.155	.132	-1.176	.361
	Rapat Komite Audit (X2)	.097	.103	.68	-.863	.089

Ukuran Dewan Komisaris (X3)	-.005	.008	-.017	3.477	.003
Komisaris Independen (X4)	-.026	.092	-.001	.558	.026
Pensiun CEO (X5)	.086	.171	.128	-1.403	.142
Dewan Direksi (X6)	.104	.199	-.064	-.034	.039

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *Output SPSS yang diolah* (2024)

Lampiran 5. Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

Lampiran 6. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79

Lampitan 7. Tabel T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Organ Perusahaan Dan Karakteristiknya Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada Indeks BUMN20 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023” yang disusun oleh Dhea Zafira Agustina dengan nomor induk mahasiswa 19230099 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah atau sidang akhir.

Jakarta, 31 Desember 2024

Pembimbing

Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak